

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSANSI
TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV SD N KARANGREJO 02**

Nadia Amalia¹, Joko Siswanto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

¹nadiamaliaupgris@gmail.com, ²jokosisupgris@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in learning outcomes of class V students at SDN Karangrejo 02 before and after implementing the differentiation learning strategy in terms of the rooted style. The design of this research is a pre-experimental design with a one group pretest-posttest model. The results of the diagnostic test were obtained to determine the type of learning style of each student, namely that there were 9 students with a visual learning style, 8 students with an auditory learning style and 8 students with a kinesthetic learning style. The subjects in this research were class IV students at SDN Karangrejo 02, totaling 25 students. The instruments used to measure student learning outcomes are pre-test and post-test scores. The research results showed that before implementing the differentiation learning strategy, an average score of 42.4 was obtained, while after implementing the differentiation learning strategy the average score increased to 83.6. Based on hypothesis testing, it shows that there is an influence of differentiation learning strategies on student learning outcomes with a significant value of <0.05 . Apart from that, the N-Gain test obtained an average value of 0.5895, which shows that the differentiation learning strategy has moderate effectiveness. Therefore, it can be concluded that the application of differentiated learning in terms of learning style has an influence on class IV students at SDN Karangrejo 02.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes, Learning Style

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Karangrejo 02 sebelum dan sesudah menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi ditinjau dari gaya belajar. Desain penelitian ini adalah pre experimental design dengan model one group pretest-posttest. Hasil dari tes diagnostik diperoleh untuk mengetahui jenis gaya belajar setiap peserta didik yaitu terdapat 9 peserta didik dengan gaya belajar visual, 8 peserta didik dengan gaya belajar auditori dan 8 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Karangrejo 02 yang berjumlah 25 peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah skor pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi diperoleh skor rata-rata 42,4, sedangkan setelah menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi skor rata-rata meningkat menjadi 83,6. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan $<0,05$. Selain itu pada uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata 0,5895 yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi mempunyai

efektivitas sedang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar berpengaruh bagi peserta didik kelas IV SDN Karangrejo 02.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Gaya Belajar

A. Pendahuluan

Salah satu masalah penting dalam mewujudkan proses pendidikan adalah upaya guru dalam meningkatkan kualitas belajar dengan melihat hasil belajar peserta didik. Pengerian hasil belajar sendiri merupakan pengertian yang melibatkan dua kata yaitu 'hasil' dan 'belajar'. Menurut (Saifudin et al., 2024) belajar merupakan usaha individu untuk menggapai tujuan belajar atau usaha yang mampu membentuk perubahan perilaku yang konsisten. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Biologi et al., 2024) yang mengemukakan bahwa belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh anggota tubuh, jiwa dan raga peserta didik untuk mendapatkan pengalaman dengan lingkungan sekitarnya sehingga diharapkan peserta didik dapat memperoleh perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa keahlian-keahlian yang berkaitan dengan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan (Rahman, 2021). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengertian

hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik yang diperoleh dari kegiatan belajar di dalam atau di luar kelas (lingkungan sekitar) untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik pada aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Hal yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dialami dari dalam diri individu seperti faktor genetik pada tingkat kecerdasan, minat, bakat, motivasi, watak dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang bermula dari lingkungan sekitar, seperti keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran (Shinta Wardhani et al., 2023). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik tidak hanya terletak pada faktor internal peserta didik itu sendiri, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh peran

guru. Karena guru memiliki peranan yang strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam perkembangan kurikulum, kini diperlukan karena adanya inovasi pada peran guru. Peran guru kini tidak sebatas sebagai pusat pemberi informasi atau materi, akan tetapi juga berperan untuk menumbuhkan karakter baik pada peserta didik dan mampu menciptakan pembelajaran yang mampu memerdekakan peserta didiknya.

Pembelajaran berdiferensiasi secara sadar diciptakan agar guru mampu menyadari bahwa setiap peserta didik adalah unik karena memiliki karakteristik yang berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Hal tersebut memiliki makna bahwa setiap peserta didik tidak perlu disamaratakan dalam proses pembelajarannya. Guru harus memahami tanpa membedakan minat, kesiapan dan gaya belajar setiap anak pada latar belakang keluarga atau masyarakat apapun (Ardyapramesti, 2023). Gaya belajar memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya

analisis gaya belajar dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui kecenderungan belajar peserta didik (Hijriati & Rizaldi, n.d.).

Ditinjau dari gaya belajarnya, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu memfasilitasi tiga jenis gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menangani perbedaan individu dalam belajar, serta mengatasi perbedaan individu dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik (Nurlatifah dkk., 2024). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Istiqomah et al., 2024) yang menyatakan bahwa untuk mengatasi kebutuhan peserta didik yang beragam dapat diberikan solusi dengan merancang pembelajaran diferensiasi.

Peserta didik dengan gaya belajar memiliki preferensi untuk hal-hal yang dilihat atau diamati, termasuk gambar, diagram, demonstrasi, pajangan, handout, film, flip-chart, dan lain sebagainya (Nizaruddin et al., 2020). Sedangkan untuk memenuhi gaya belajar peserta didik secara auditorial dapat dengan kegiatan ceramah secara lisan, dialog, diskusi dan memberikan

kesempatan bertanya kepada peserta didik secara interaktif, Selain itu mereka juga dapat belajar dengan bantuan alat perekam yang dapat diputar berulang-ulang (Nizaruddin et al., 2020). Terakhir, pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat dilakukan dengan aktivitas fisik dan pengalaman praktis. Guru dapat menerapkan konsep belajar matematika, berbasis tindakan fisik dalam pembelajaran. Hal tersebut dengan sejalan dengan pernyataan (Nizaruddin et al., 2020) yang mengemukakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung gemar berkesperimen, langsung dan suka tidak melihat instruksi soal atau perintah terlebih dahulu.

Namun pada kenyataannya banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Guru sering kali memberikan pembelajaran secara umum secara satu arah, yakni dengan menerapkan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik, dengan tidak mempertimbangkan perbedaan belajar individu di dalam kelas. Hal ini juga dapat menyebabkan beberapa peserta didik menyerap informasi secara tidak

optimal, merasa tertinggal dan mengalami ketidaknyamanan dalam menerima informasi. Oleh karena sebagai usaha terhadap pemecahan masalah dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, dibutuhkan modul ajar yang sesuai dengan pembelajaran dengan paradigma dalam menyambut kurikulum merdeka (Ndiung et al., 2023).

Berdasarkan kegiatan tes diagnostik di SDN Karangrejo 02, Kota Semarang di kelas IV dengan jumlah peserta didik 25. Hasil tes diagnostik menunjukkan sebanyak 9 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 8 peserta didik memiliki gaya belajar auditori dan 8 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk menerapkan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar terhadap hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangrejo 02 pada mata pelajaran Matematika dengan materi Statistika topik Penyajian data Dalam Diagram yang dilaksanakan pada bulan November 2023. Adapun alasan peneliti tertarik memilih tempat penelitian ini adalah karena peneliti

merupakan mahasiswi semester 1 yang sedang melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN Karangrejo 02 yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri atas 12 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian Penelitian ini termasuk pada *pre experimental design* dengan model *one group pretest-posttest*. Pola penelitian *one group pretest-posttest* menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:

$$O1 \rightarrow x \rightarrow O2$$

Keterangan:

O1 : Nilai pre-test sebelum dilakukan perlakuan

X : Perlakuan/treatment

O2 : Nilai post-test sesudah dilakukan perlakuan.

Peneliti menggunakan instrument berupa soal evaluasi tes tertulis berbentuk uraian sebanyak dua soal. Untuk mengetahui hasil belajar, peneliti menggunakan soal tes tertulis hasil belajar berupa hasil pretest yaitu sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran berfiferensiansi dan posttest yaitu sesudah dilakukan perlakuan berupa pembelajaran

berdiferensiansi. Dalam penelitian ini terdapat tiga macam pengujian yaitu uji normalitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain. Aplikasi yang digunakan dalam ketiga pengujian tersebut adalah aplikasi IBM SPSS 22.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian dengan sampel < 100 uji normalitas pada penelitian menggunakan uji Shapiro-Wilk pada variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik yang diambil dari pretest dan posttest dengan ketentuan apabila data mendapatkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila data mendapatkan < 0.05 maka tidak berdistribusi normal (Nourhasanah & Aslam, 2022).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan penerapan Pembelajaran Berdiferensiansi terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan uji hipotesis, uji t. Dalam pengambilan hasil uji hipotesis apabila angka signifikan percobaan $t > 0,05$ maka H_0 diperoleh serta H_a ditolak. Berarti tidak terdapat akibat antara faktor bebas kepada faktor terbatas. Kemudian apabila angka signifikan percobaan $t < 0,05$

sehingga H_0 ditolak serta H_a diperoleh. Berarti ada akibat antara faktor bebas kepada faktor terbatas. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah Paired Sample Test.

Selain itu dalam melakukan analisis data hasil tes belajar juga digunakan analisis N-Gain. Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui kriteria peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik. Gain yaitu selisih data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest. Menurut Meltzer dalam (Ramdhani et al., 2020) rumus N-Gain adalah sebagai berikut:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor maks} - \text{pretest}}$$

Kriteria interpretasi N Gain dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu rendah apabila $N\text{-gain} < 0,3$, kriteria sedang $0,3 \leq N\text{-gain} < 0,7$, sedangkan kategori tinggi apabila $N\text{-gain} \geq 0,7$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pre-eksperimen dengan desain one group pretest and posttest. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD N Karangrejo 02 Semarang dengan jumlah 25 peserta didik terdiri dari 12 perempuan dan 13 laki-laki.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, hal ini terlihat pada analisis hasil pre-test dan post-test yang dilakukan oleh peneliti. Adapun bentuk soal pretest dan posttest adalah soal pilihan ganda berjumlah 2 butir soal. Berikut ini adalah tabel hasil pre-test dan post-test peserta didik kelas IV SD N Karangrejo 02.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Tindakan	Pre-test	Post-test
Rata-rata	42,4	83,6
Nilai Terendah	10	20
Nilai Tertinggi	90	100

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui skor rata-rata pre-test adalah 42,4 dan skor rata-rata post-test adalah 83,6. Pada pre-test diperoleh nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan pada post-test diperoleh nilai terendah 20 dan tertinggi 100. Pada penelitian ini menggunakan 2 analisis data yaitu uji N-Gain, dan uji hipotesis atau uji T. Uji t berfungsi untuk menilai sebaran data, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas yang sudah dilakukan dengan berbantuan aplikasi IBM SPSS 22.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	25	-2.00	1.00	.5895	.73504
Ngain_persen	25	-200.00	100.00	58.9524	73.50390
Valid N (listwise)	25				

Pada penelitian ini digunakan uji t (paired sample test) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (Paired Sample Test)

Berdasarkan hasil uji t (*paired sample test*) diperoleh nilai signifikan yaitu $0,000 < 0.005$ sehingga H_0 ditolak. Ini berarti, terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar dihitung dengan uji N-Gain. Adapun hasil uji N-Gain *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas IV SD N Karangrejo 02 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Peningkatan Rata-Rata *Pretest Posttest*

Berdasarkan tabel 3 di atas,

Paired Samples Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Paired 1	Pretest - Posttest	-40.8000	33.53108	6.70622	-54.6495	-26.95905	-6.084	.000

diketahui hasil belajar peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar mengalami peningkatan rata-rata dengan nilai N-Gain sebesar 0,5895. Hasil uji N-Gain nilai *pretest* dan *posttest* tersebut mengalami peningkatan rata-rata dengan kriteria sedang. Ini berarti penerapan pembelajaran

berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar pada mata pelajaran matematika materi statistika memberi pengaruh peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Karangrejo 02 dengan kriteria sedang.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pelajaran kelas IV SDN Karangrejo 02. Hal tersebut terbukti dari pengujian yang sudah dilakukan dan terdapat hasil peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik. Penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi Ditinjau dari Gaya Belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pra siklus dan pasca siklus yang mengalami peningkatan (Natty, et al., 2019).

Dari beberapa penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar dipilih sebagai bentuk inovasi pada pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar sangat membantu dalam proses

pembelajaran karena melalui kegiatan berdiskusi dan melakukan proyek mampu mendorong peserta didik untuk saling berkolaborasi dan bekerja sama dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu model pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran atau materi yang menggugah rasa ingin tahu peserta didik, salah satunya adalah pada muatan matematika sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar sesuai sebagai inovasi pembelajaran di sekolah dasar dan berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui penerapan model ini pembelajaran menjadi berjalan dua arah dan lebih berpusat pada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Karangrejo 02 terlihat dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar sesudah dilakukan perlakuan pembelajaran menggunakan Pembelajaran

berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar. Terdapat kenaikan nilai hasil belajar yang awalnya pada pretest diperoleh rata-rata 42,4 meningkat menjadi 83,6 pada posttest. Berdasarkan uji N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,5898, ini berarti penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Ditinjau dari Gaya Belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD N Karangrejo 02 memberi pengaruh peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dengan kriteria sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyapramesti, S. V. P. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di SMA Islam Al-Maarif Singosari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18(22), 1–15.
- Biologi, J. P., Ditinjau, I. P. A., Hasil, D., Kelas, B., Sd, I. V., & Apundi, N. 2024. *Biogenerasi*. 9(1), 694–699.
- Hijriati, A. S., & Rizaldi, D. R. (n.d.). *Identifikasi Gaya Belajar (Visual , Auditorial , Kinestetik) Pada Siswa MA Plus Nurul Islam Sekarbela*.
- Istiqomah, L., Reffiane, F., & Sanjaya, D. (2024). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Sawah Besar 01*. 06(03), 16153–16158.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082-1092
- Ndiung, S., Jediut, M., & Nendi, F. (2023). Kebutuhan Modul Ajar Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 157–164. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.48005>
- Nizaruddin, Waluya, S. B., Rochmad, & Isnarto. (2020). Validitas dan reliabilitas angket gaya belajar VAK. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2, 435–441.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Nurlatifah, A., Munandar, K., & Jember, M. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan*. 3, 1–7.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Ramdhani, E. P., Khoirunnisa, F., & Siregar, N. A. N. (2020).

Efektifitas Modul Elektronik
Terintegrasi Multiple
Representation Pada Materi
Ikatan Kimia. *Journal of
Research and Technology*, 6(1),
162–167.
<https://doi.org/10.55732/jrt.v6i1.152>

Saifudin, A., Tinggi, S., Islam, A., &
Nganjuk, D. (2024). *Dinamika
Kedisiplinan Belajar Peserta
Didik pada Lembaga Pendidikan
Islam*. 4, 20–30.

Shinta Wardhani, R., Utaminingtyas,
S., & Trisnani, N. (2023).
Pengaruh Pendekatan
Keterampilan Proses terhadap
Hasil Belajar IPA Siswa di
Sekolah Dasar. *Bima Journal of
Elementary Education*, 1(2), 72–
78.
[http://ejournal.tsb.ac.id/index.php
/bijee/index72](http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/bijee/index72)

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.